



Hubungan Pengasuhan Nenek dengan Kemandirian Anak Usia Dini pada Suku Madura

Yessy Nur Endah Sary^{1✉}, Tri Iriyani¹

Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2863](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2863)

Abstrak

Kebudayaan Suku Madura yaitu apabila anak perempuan menikah tidak boleh meninggalkan rumah orang tua. Kondisi ini membuat pengasuhan secara otomatis beralih kepada nenek. Dampak negatif pengasuhan nenek yaitu mayoritas menggunakan pola pengasuh permisif berdampak kecenderungan anak menarik diri dan tidak mampu untuk berteman dengan teman sebayanya. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku Madura. Menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel adalah anak usia dini (4-6 tahun) sebanyak 41 orang dan nenek yang mengasuhnya berjumlah 41 orang. Menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Analisis data univariat dan distribusi frekuensi, analisis bivariate dengan chi kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas nenek menerapkan pengasuhan permisif kepada cucunya sehingga cucu yang diasuhnya memiliki kemandirian dengan tingkat rendah. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pada saat penelitian, mayoritas nenek pengasuh kurang memahami bahasa Indonesia dikarenakan bahasa setiap hari yang digunakan adalah bahasa lokal yaitu bahasa Madura.

Kata kunci: *pola pengasuhan nenek; kemandirian; anak usia dini; suku madura*

Abstract

The culture of the Madurese is that when a married girl is not allowed to leave her parents' house. This condition makes parenting automatically switch to grandmother. The negative impact of grandmother's care is that the majority use a permissive parenting pattern which has an impact on the tendency of children to withdraw and be unable to make friends with their peers. The purpose of this study was to analyze the relationship between grandmother's parenting pattern with the independence of early childhood Madurese. Using a cross sectional research design. The sample is 41 children (4-6 years old) and 41 people who take care of the grandmother. Using purposive sampling. The research instrument is a questionnaire. Univariate data analysis and frequency distribution, bivariate analysis with chi squared. The results showed that the majority of grandmothers applied permissive parenting to their grandchildren so that their grandchildren had a low level of independence. The limitation of this study is that at the time of the study, the majority of the caregivers did not understand Indonesian because the language used every day was the local language, namely the Madurese language.

Keywords: *grandmother parenting patterns; independence; early childhood; the madura tribe*

Copyright (c) 2022 Yessy Nur Endah Sary & Tri Iriyani

✉ Corresponding author :

Email Address : yessynurendahsari@gmail.com (Probolinggo, Indonesia)

Received 12 June 2022, Accepted 12 July 2022, Published 31 August 2022

Pendahuluan

Pengasuhan anak seharusnya menjadi peran dan tanggung jawab orang tua, akan tetapi terdapat kondisi di mana orang tua tidak dapat melakukan tugas pengasuhan. Pengalihan pengasuhan kepada orang lain disebabkan karena rendahnya ekonomi, kedua orang tua bekerja atau salah satu orang tua meninggal dunia (Fono, 2021). Terdapat sebuah kebudayaan pada masyarakat suku Madura, bahwa perempuan yang telah menikah tidak diperbolehkan untuk meninggalkan rumah orang tuanya. Pihak suami yang mengikuti istri dengan tinggal di rumah istri bersama dengan keluarga istri sampai mereka mempunyai anak dan tinggal bersama dalam waktu yang tidak ditentukan sehingga pengasuhan beralih kepada nenek (Rochana, 2012). Angka pengasuhan anak usia dini oleh nenek di Indonesia mencapai 63% (Fauzi, 2015).

Penelitian dari Eriyanti dkk (2019), menginformasikan bahwa dalam melakukan pengasuhan kepada anak usia dini, nenek menanamkan nilai keagamaan, kemandirian dan kedisiplinan sehingga cucu yang diasuhnya menjadi mampu untuk belajar melakukan aktifitas makan dan minum sendiri tanpa dibantu oleh nenek (Eriyanti et al., 2019). Latifah et al (2016) menginformasikan bahwa anak usia dini yang diasuh oleh nenek memiliki kemandirian dan perkembangan kognitif baik dikarenakan telah terbentuk kelekatan antara nenek dan cucu yang diasuh (Latifah et al., 2016).

Berbeda dengan hasil penelitian Eriyanti dan Latifah, penelitian Haryani et al (2021), menunjukkan bahwa pengasuhan nenek mayoritas menggunakan pola pengasuh permisif yang berdampak pada kecenderungan anak menarik diri dan tidak mampu berteman sehingga menghambat perkembangan kemandirian dan perkembangan kognitif pada anak usia dini tersebut (Haryani et al., 2021). Dalam penelitiannya, Supriono E (2016) menemukan bahwa masalah personal pada anak usia dini akibat dimanjakan nenek menyebabkan tidak memiliki bekal kesiapan untuk melangkah ke jenjang selanjutnya (Supriono, 2016).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi responden penelitian yaitu nenek dan cucunya baik dari pihak suami dan dari pihak isteri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian saat ini menggunakan responden penelitian yaitu nenek dari pihak isteri yang berasal dari Suku Madura.

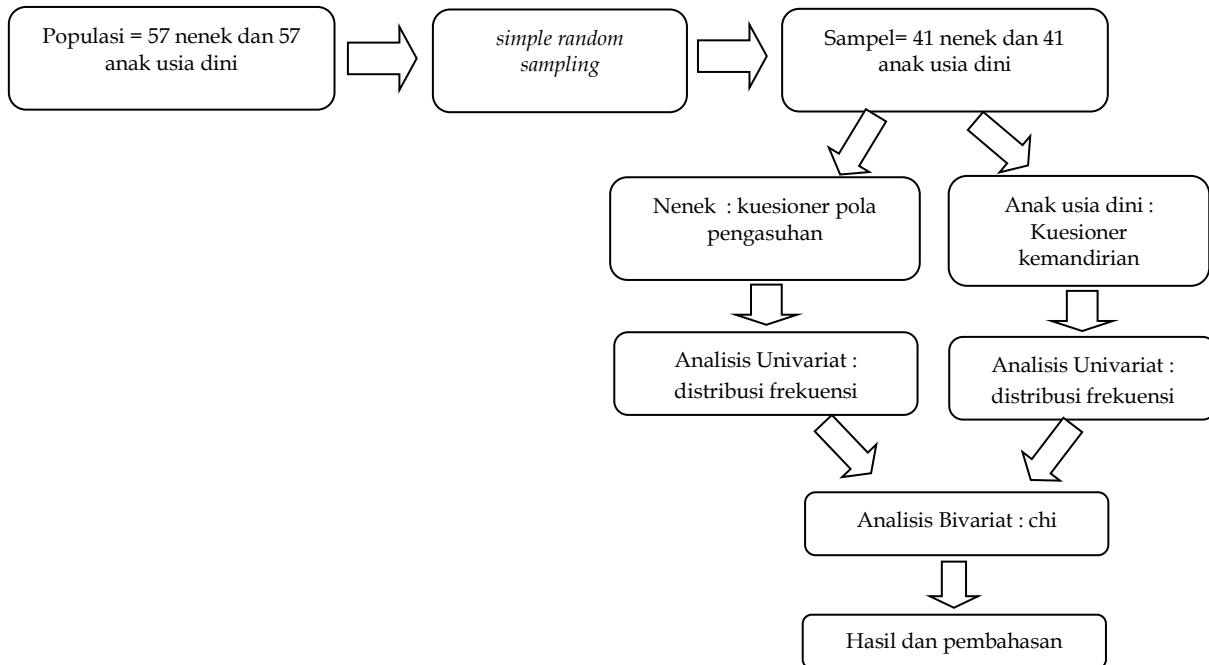
Peneliti melakukan studi awal pada bulan Desember 2021 di Desa Pajarakon Kulon, Kabupaten Probolinggo kepada tujuh (7) anak usia dini dan nenek yang mengasuhnya, didapatkan informasi bahwa sebanyak tiga (3) anak usia dini (42,86%) diasuh nenek dikarenakan tinggal bersama dengan nenek, dua (2) anak usia dini (28,57%) diasuh nenek karena ibu dan ayah bekerja di luar kota dan dua (2) anak usia dini (28,57%) diasuh nenek dikarenakan ayah meninggal dunia. Informasi yang didapatkan dari lima (5) nenek pengasuh (71,43%) bahwa nenek selalu menuruti semua keinginan cucunya, baik itu dari makanan atau keinginan cucu untuk membeli mainan. Dua (2) nenek pengasuh (28,57%) mengatakan cucu mereka tidak mau makan sendiri jika tidak disuapi oleh nenek dan semua kepentingan pribadi selalu nenek yang membantu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) pada suku Madura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adakah hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku Madura.

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nenek dan cucu (4-6 tahun) yang diasuhnya di Dusun Pajarakon Kulon, Desa Pajarakon, Kabupaten Probolinggo berjumlah 57 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian nenek dan cucunya (4-6 tahun) yang diasuhnya di Dusun Pajarakon Kulon, Desa Pajarakon, Kabupaten Probolinggo berjumlah 41 orang. Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Pajarakon, Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian yaitu pada bulan Mei 2022. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah pola pengasuhan nenek. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia dini suku Madura. Penelitian menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Analisis data univariat yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Analisis data bivariat yang digunakan adalah *chi square*. Alur penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Pada hasil penelitian disajikan tentang jenis pola asuh yang diterapkan oleh nenek dalam mengasuh anak usia dini beserta kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini sebagai dampak dari pengasuhan yang diterapkan.

Tabel 1. Jenis Pengasuhan

Jenis pengasuhan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Permisif	18	43,90
Demokratis	15	36,58
Otoritatif	8	19,51
Total	41	100

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pola pengasuhan oleh nenek adalah pola pengasuhan permisif. Pola pengasuhan yang diterapkan berdampak kepada kemandirian anak (Tabiín, 2020). Banyaknya nenek yang menerapkan pola pengasuhan permisif dikarenakan nenek merasa tidak tega jika harus melihat anak usia dini melakukan semua keterampilan hidup sendiri. Hasil penelitian Muárifan dan Mashar (2022) menginformasikan bahwa kesalahan dalam pengasuhan kepada anak usia dini menjadi sumber permasalahan dalam hal tumbuh dan kembang anak (Muárifah & Mashar, 2022). Hasil penelitian saat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al (2019) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan oleh nenek kepada cucunya adalah demokratis dikarenakan nenek sudah mengetahui perpaduan pengasuhan antara permisif dan otoritatif (Wardani et al., 2022).

Terjadinya perbedaan pola pengasuhan ini dikarenakan informasi yang diterima oleh nenek tentang dampak positif dan negatif dari pola asuh yang diterapkan. Pengasuhan permisif lebih mengutamakan memberikan kebebasan kepada anak dan tidak menuntut anak untuk memiliki tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat (Putra et al., 2022).

Tabel 2 Jenis Kemandirian

Jenis kemandirian	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	9	21,95
Rendah	32	78,04
Total	41	100

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak usia dini yang diasuh oleh neneknya mempunyai kemandirian rendah. Kemandirian merupakan kemampuan dari seorang anak melakukan suatu hal tanpa bergantung kepada orang lain (Norma Gita et al., 2022). Kemandirian merupakan suatu aspek yang ada dan berkembang dalam diri setiap individu dengan bentuk yang sangat beragam dan tergantung pada proses belajar yang dilalui oleh individu masing-masing (Sunarty, 2016). Kemandirian memiliki beberapa aspek yaitu emosional, bertindak dan berpikir. Kemandirian anak mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang (Lestari, 2019). Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiti, Noor (2020) yang menyatakan bahwa anak usia dini yang diasuh oleh neneknya rata-rata memiliki tingkat kemandirian yang rendah (Baiti, 2020). Rendahnya tingkat kemandirian anak usia dini adalah dikarenakan semua yang akan dilakukan selalu mendapatkan bantuan dari neneknya, sehingga anak usia dini tinggal menikmati apa yang diusahakan oleh neneknya. Seorang anak yang selalu menerima bantuan dari orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan tingkat perkembangan individu dengan mampu berdiri sendiri menjadi rendah yang dapat ditandai dengan enam indikator diantaranya yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi, dan disiplin. menyatakan bahwa kemampuan dalam tahapan perkembangan kemandirian teretak pada tiga domain yaitu pada fisik (kontrol), kognitif (pemahaman), dan emosional (kemauan) (Dwi et al., 2022).

Tabel 3. Hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku Madura

Test Statistics	
	Kemandirian
Chi-Square	5,714
Df	1
Asymp.Sig	0,021

Dari tabel 3, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku Madura. Menurut Purnamasari dan Dimiyati (2022), kemandirian merupakan ciri yang dimiliki oleh seorang individu (Purnamasari, 2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang antara lain penelitian Wardani et al (2019) yang menyatakan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh nenek mayoritas adalah pola pengasuhan demokratis yang membuat anak dapat mandiri dari beberapa aspek yaitu emosional dan anak usia dini mampu untuk melakukan keterampilan hidupnya sendiri (Wardani et al., 2022). Tingkat kemandirian seorang anak berbeda dengan kemandirian yang dimiliki oleh anak lainnya dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologi. Faktor eksternal diantaranya gen dari orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat (Lestari, 2019). Selain itu, kemandirian terbentuk

jika memenuhi tiga syarat yaitu adanya pemenuhan kebutuhan alamiah seperti makan dan minum, persyaratan kejiwaan seperti kebutuhan akan rasa aman saat bersama pengasuh, tidak merasakan ketakutan serta terpenuhinya persyaratan kebutuhan dasar sosial seperti lancarnya komunikasi dengan pengasuh yang dalam hal ini adalah nenek (Baiti, 2020). Seorang anak usia dini juga dapat mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi apabila melalui pembiasaan yang diberikan oleh pengasuh, seperti terbiasa melakukan semua pemenuhan kebutuhan pribadi tanpa dibantu seperti makan, minum dan mandi sendiri (Wahyuni & Al Rasyid, 2022). Perilaku mandiri memiliki peran bagi anak usia dini untuk membantu agar anak dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga anak tidak akan membebani orang-orang yang hidup di sekitarnya. Pembentukan perilaku mandiri sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu sejak dini karena dengan terbentuknya karakter mandiri pada setiap individu akan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang sering terjadi saat ini terutama pada anak usia 5-6 tahun (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Simpulan

Terdapat hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku Madura. Mayoritas nenek pada suku Madura menerapkan pola asuh permisif sehingga menimbulkan akibat anak usia dini menjadi tidak mandiri dikarenakan semua kebutuhan sehari-hari selalu dipenuhi oleh nenek yang mengasuh. Penerapan pola asuh yang diterapkan nenek dan akibat yang ditimbulkan merupakan suatu masalah yang menjadi tugas bagi tenaga kesehatan yang berada di lapangan maupun akademik untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada nenek pengasuh tentang pola asuh yang benar yang perlu diterapkan kepada anak usia dini. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pada saat penelitian, mayoritas nenek pengasuh kurang memahami bahasa Indonesia dikarenakan bahasa setiap hari yang digunakan adalah bahasa lokal yaitu bahasa Madura.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo yang telah memberikan dukungan secara penuh. Juga kepada semua responden dan tempat penelitian yang memberikan dukungan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.

Daftar Pustaka

- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Dwi, D., Sari, P., & Rohman, A. (2022). Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1070-1079. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1685>
- Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 9-16.
- Fauzi. (2015). *Model Pengasuhan Anak Usia Dini*. Laporan Penelitian Individual.
- Fono, Y. M. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Pengganti Pada Anak Usia Dini* (R. Y. N. Wati (ed.)). CV.Pena Persada. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rht9u>
- Haryani, R. I., Dimiyati, & Fauziah, P. Y. (2021). Peranan Pengasuhan Kakek Dan Nenek Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>

- Latifah, E. W., Pranaji, D. K., & Puspitawati, H. (2016). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(1), 21-32. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.1.21>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Muárifah, A., & Mashar, R. (2022). Keterampilan Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak Usia Dini selama Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4229-4238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2226>
- Norma Gita, T., Dhieni, N., & Wulan, S. (2022). Kemandirian Anak Usia Usia 5-6 Tahun dengan Ibunya yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2735-2744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1032>
- Purnamasari, N. (2022). Perbedaan Pengasuhan Anak di Sekolah Fullday dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2813-2824. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267>
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846-3854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>
- Rochana, T. (2012). Orang Madura: Suatu Tinjauan Antropologis. *Humanus*, 11(1), 46-51. <https://doi.org/10.24036/jh.v11i1.622>
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Jurnal of EST*, 2(2), 152-160. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Supriono, E. (2016). Perbandingan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Diasuh Oleh Ibu Dan Yang Diasuh Oleh Nenek Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. *Post-Doctoral thesis*, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta.
- Tabiín. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30-43. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034-3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2022). Analisis Gaya Pengasuhan Anak pada Pasangan Keluarga Menikah Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3339-3350. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2427>